

MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DAN *DECISION MAKING* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI

Kadek Dwijana Putra¹, I Putu Ari Sudiada², I Putu Suarnaya³
¹²³STKIP Agama Hindu Singaraja, Singaraja, Indonesia
Email: kddwijana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Inquiry dan Decision Making dapat meningkatkan sikap dan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas XI Akuntansi SMK TI Bali Global Singaraja. Penelitian ini dirancang dengan penelitian tindakan kelas menggunakan sistem siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi-observasi dan analisis, serta refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan testing untuk data prestasi belajar, kuesioner untuk data sikap terhadap pembelajaran, wawancara dan observasi sebagai metode pelengkap. Metode analisis data digunakan analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis ditemukan sebagai berikut siklus rata-rata terhadap pembelajaran sebesar 69%, sedangkan prestasi belajar diperoleh rata-rata kelas 65,6 daya serap 65,5% dan ketuntasan belajar 59,26% secara keseluruhan siklus satu belum berhasil. Pada siklus II diperoleh sikap siswa terhadap pembelajaran rata-rata sebesar 84,3%, sedangkan prestasi belajar diperoleh rata-rata kelas 81,67 daya serap 81,67% dan ketuntasan belajar sebesar 100%. Hasil penelitian pada siklus II telah mencapai target yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Jadi penerapan model pembelajaran Inquiry dan Decision Making ternyata dapat meningkatkan sikap dan prestasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas XI Akuntansi SMK TI Bali Global Singaraja tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian yang direkomendasikan kepada para guru khususnya guru Agama Hindu untuk menerapkan model pembelajaran Inquiry dikombinasikan dengan Pengambilan Keputusan untuk dilaksanakan dengan tepat dan benar dalam upaya meningkatkan sikap dan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran Inquiry, Decision Making, Sikap, Prestasi Belajar.

INQUIRY AND DECISION MAKING LEARNING MODELS TO INCREASE ATTITUDES AND ACHIEVEMENTS IN HINDU RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTERISTICS

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Inquiry and Decision Making learning model to improve the attitudes and learning achievements of Hindu Religious Education and Morals for Class XI Accounting SMK TI Bali Global Singaraja. This research was designed with classroom action research using a cycle system consisting of four stages, namely: planning, implementing action, evaluation-observation and analysis, and reflection. Data collection methods used testing for learning achievement data, questionnaires for data on attitudes towards learning, interviews and observations as complementary methods. The method of data analysis used descriptive qualitative analysis. From the results of the analysis, it was found that in the first cycle the average attitude towards learning was 69%, while the learning achievement obtained an average of 65.6 class, 65.5% absorption and 59.26% learning completeness. Overall, the first cycle was not successful. In the second cycle, the students' attitudes towards learning averaged 84.3%, while the learning achievement obtained an average of 81.67 classes, 81.67% absorption power and 100% learning completeness. The results of the research in cycle II have reached the target set in this

study. So the application of the Inquiry and Decision Making learning model can actually improve the attitudes and learning achievements of Hindu Religion and Moral Education lessons for class XI Accounting SMK TI Bali Global Singaraja for the 2021/2022 academic year. The results of the study are recommended to teachers, especially Hindu Religion teachers, to apply the Inquiry learning model combined with Decision Making appropriately and correctly in an effort to improve students' attitudes and achievement.

Keywords: *Attitude, Decision Making, Inquiry Learning Model, Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan hakekatnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga tercapainya perubahan yang lebih baik, hal ini dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan sebagai berikut "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Salah satu tujuan utama sekolah adalah membentuk dan mengembangkan kepribadian anak. Upaya itu pada dasarnya mencakup hal umum yakni: perkembangan kemampuan kognitif dan keterampilan serta pengembangan watak dan akhlak moral agar kelak menjadi manusia yang religius, berilmu dan bertanggung jawab, sejalan dengan Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain: melalui peningkatan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pelatihan dan pendidikan, atau dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran dan non pembelajaran secara profesional lewat penelitian tindakan secara terkendali. meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberi dampak positif ganda. Pertama, kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan yang nyata akan semakin meningkat. Kedua, penyelesaian masalah pendidikan dan pembelajaran melalui sebuah investigasi terkendali akan dapat meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar. Ketiga, peningkatan kedua kemampuan tadi akan bermuara pada peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Dari observasi ditemukan bahwa sikap siswa masih kurang dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, adanya rasa canggung dari setiap siswa dalam mengemukakan suatu pendapat, keaktifan siswa juga kurang dalam pembelajaran, kurangnya sikap sosial dan sikap spiritual contohnya sembahyang masih diingatkan oleh guru, kurang disiplin mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar. Kurangnya sikap dari beberapa aspek tersebut perlunya perhatian yang lebih terhadap siswa agar siswa lebih sungguh-sungguh dalam melaksanakan setiap aspek sikap yang kurang baik dari siswa. Dari hasil *pretest* diketahui nilai pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa, dari 27 orang siswa ditemukan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa masih rendah dimana 14 (51,9%) siswa memperoleh nilai 55, 8 (29,6%) siswa memperoleh nilai 75, 3 (11,1%) siswa memperoleh nilai 80, dan 2 (7,4%) siswa memperoleh nilai 90. Berdasarkan data tersebut secara klasikal baru 48,1% siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas dan masih cukup banyak yaitu 51,9% siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75, hal ini menunjukkan bahwa kelas XI Akuntansi memiliki prestasi belajar khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah saja. Hal ini dilakukan untuk mempercepat transformasi materi kepada siswa tanpa menghiraukan apakah siswa mengerti atau tidak terhadap materi yang di sampaikan sehingga dapat ditunjukkan bukti-bukti antara lain: sebagian kecil siswa yang aktif dan sebagian besar siswa yang pasif dalam

mengikuti proses pembelajaran, seperti: kurangnya perhatian pada materi yang di ajarkan, kurangnya kesadaran untuk belajar mandiri, kurangnya keterlibatan siswa dalam keaktifan keagamaan di sekolah atau di masyarakat. Ironisnya, bahwa siswa menganggap pendidikan agama itu kurang penting karena mereka bersekolah di sekolah kejuruan. Disamping dari faktor gurunya yang dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah, ada juga beberapa faktor yang nampak terkait sikap siswa terhadap pembelajaran yang rendah yaitu: faktor sarana dalam mengajar seperti dalam pembelajaran tidak menggunakan media sehingga siswa jenuh belajar. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu alternatif pemecahan masalah yang dapat membantu guru dan siswa dalam menangani permasalahan tersebut, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Hindu menjadi lebih di minati oleh siswa. Upaya tersebut adalah menggunakan penerapan model pembelajaran *Inquiry* dikombinasikan dengan metode *Decision Making*. Dalam pelaksanaannya model pembelajaran *Inquiry* tetap dilaksanakan dalam rangka peningkatan sikap dan prestasi belajar siswa, yaitu diawali dengan melakukan kegiatan eksplorasi untuk menemukan sesuatu yang baru berdasarkan pemahaman awal yang dimiliki mereka. Kemudian siswa belajar secara mandiri berdasarkan dari perkembangan pemahaman setelah tahapan eksplorasi didapatkannya. Artinya bahwa setelah melakukan tahapan eksplorasi maka siswa akan menemukan konsep baru yang harus dipelajari, dan dipahami secara mandiri. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil temuan yang didapatkannya dari proses *self directed learning*. siswa bersama-sama dengan anggota kelompoknya melakukan konsolidasi terhadap hal-hal yang mereka temukan. Konsolidasi dilakukan dengan diskusi kelompok maupun presentasi. Tahap terakhir yaitu siswa merefleksikan pembelajaran individu dan kelompok dengan fasilitator. Dalam tahapan ini penguatan diberikan oleh fasilitator pendamping yang memberikan pembimbingan pada saat proses pembelajaran berlangsung, Clevery 2003 (dalam Wardoyo 2015, hlm. 67). Hasil penelitian Ines Srirejeki, dkk (2021) meneliti pembelajaran pada sekolah di SD menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model konsiderasi untuk menanamkan nilai demokratis pada peserta didik kelas V SD. Hasil penilaian ditunjuk dengan adanya bahwa LKPD berbasis pendekatan TPACK dan Model Konsiderasi untuk menanamkan nilai demokratis, dinyatakan "sangat praktis" untuk digunakan pada pembelajaran tematik muatan PPKn Kelas V. Peneliti lain Sugiarti, dkk (2021) ditemukan model pembelajaran pengembangan panduan pratikum dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar IPA. Susanti, dkk (2021) meneliti pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV. Dalam penelitian ini nilai siswa meningkat secara signifikan. Uraian di atas menguatkan bahwa proses dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penggunaan model, metode dan media pembelajaran yang inovatif. Hasil penelitian terdahulu memiliki kesamaan indikator dengan model pembelajaran *Inquiry* dan *Decision Making*. Kesamaan pembelajaran yang terdapat secara implisit pada konsep *Inquiry* yaitu sama-sama berorientasi pada penciptaan suasana atau kondisi pembelajaran yang inovatif dengan mengaktifkan proses berpikir kritis. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut diduga kuat bahwa model pembelajaran *Inquiry* dan *Decision Making* dapat meningkatkan proses dalam hal ini adalah sikap siswa terhadap pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian yang diajukan dalam pemecahan masalah di atas adalah: 1) untuk mengetahui model pembelajaran *Inquiry* dan *Decision Making* dapat meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran siswa kelas XI Akuntansi SMK TI Bali Global Singaraja, 2) untuk mengetahui model pembelajaran *Inquiry* dan *Decision Making* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas XI Akuntansi SMK TI Bali Global Singaraja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus dimana dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi / evaluasi / analisis dan refleksi (Tasmin A Jacub, dkk, 2020). Metode pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah testing untuk data pengetahuan Agama dan Budi Pekerti, kuesioner untuk data tentang sikap terhadap pembelajaran, wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen sebagai metode pelengkap. Analisis data digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Syifaul Adhimah (2020) menyatakan bahwa analisis kualitatif adalah mendeskripsikan informasi, temuan, fakta lapangan secara sistematis untuk menemukan makna yang jelas dan bermanfaat. Data yang berkaitan dengan skor dari pengetahuan agama dan budi pekerti hanya sebagai pendukung pemberian makna agar informasi yang diperoleh dari objek penelitian dapat dipahami secara jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dimana pada setiap siklus peneliti menerapkan model pembelajaran yang telah tersusun pada perencanaan pembelajaran. Strategi pemberian tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran *Inquiry* dikombinasikan dengan *Decision Making*. Pertama: diawali dengan melakukan kegiatan eksplorasi untuk menemukan sesuatu yang baru berdasarkan pemahaman awal yang dimiliki oleh siswa. Kemudian siswa belajar secara mandiri berdasarkan dari perkembangan pemahaman setelah tahapan eksplorasi didapatkannya. Artinya bahwa setelah melakukan tahapan eksplorasi maka siswa akan menemukan konsep baru yang harus dipelajari, dan dipahami secara mandiri. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil temuan yang didapatkannya dari proses *self directed learning*. siswa bersama-sama dengan anggota kelompoknya melakukan konsolidasi terhadap hal-hal yang mereka temukan. Konsolidasi dilakukan dengan diskusi kelompok maupun presentasi. Tahap terakhir yaitu siswa merefleksikan pembelajaran individu dan kelompok dengan fasilitator. Dalam tahapan ini penguatan diberikan oleh fasilitator pendamping yang memberikan pembimbingan pada saat proses pembelajaran berlangsung, Clevery 2003 (dalam Wardoyo 2015, hlm. 67). Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan diakhir siklus maka hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* dikombinasikan dengan metode *Decision Making* dapat meningkatkan sikap dan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas XI Akuntansi SMK TI Bali Global Singaraja seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 01. Hasil Penelitian Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Keterangan	Target	Siklus I	Siklus II
1.	Sikap siswa (11 sikap yang diobservasi)	80%	69%	84,3%
2.	Hasil belajar (pengetahuan akademik)	M=80 DS=80% KB=80%	69,8 69,8% 59,26%	81,67 81,67% 100%

Berdasarkan tabel 01 di atas diketahui bahwa pada siklus I sikap siswa terhadap pembelajaran diperoleh sebesar 69% dan pada siklus II sebesar 84,3%. Terdapat peningkatan sikap siswa terhadap pembelajaran yang signifikan sebesar 15,3%. Adapun rincian perolehan hasil tersebut sebagai berikut. 1) Sikap siswa yang berhubungan dengan keaktifan siswa sebesar 74%, 2) Sikap siswa yang berhubungan dengan keterampilan (kreatif) sebesar 80%, 3) Sikap siswa yang berhubungan dengan ketelitian sebesar 85%, 4) Sikap siswa yang berhubungan dengan kemandirian sebesar 91%, 5) Sikap siswa yang berhubungan dengan kedewasaan sebesar 87%, 6) Sikap siswa yang berhubungan dengan kedisiplinan sebesar 85%, 7) Sikap siswa yang berhubungan dengan kejujuran sebesar 87%, 8) Sikap siswa yang berhubungan dengan kepercayaan diri sebesar 85%, 9) Sikap siswa yang berhubungan dengan introspeksi diri sebesar 85%. Meningkatnya sikap siswa terhadap pembelajaran seperti tersebut di atas disebabkan oleh dominan faktor model pembelajaran dan metode diskusi yang diterapkan dengan baik dan benar

oleh guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian antara lain Sari, (2013) hasil penelitiannya di mana penerapan strategi pembelajaran *blended learning* yang diterapkan secara tepat dan benar dapat meningkatkan sikap kemandirian belajar, kemampuan berpikir dan berimbas pada peningkatan prestasi belajar. Sikap kemandirian belajar dapat mendorong potensi diri untuk aktif secara mental dan fisik dalam seluruh proses pembelajaran. Arisanti & Adnan, (2021) temuan penelitiannya menyatakan bahwa penerapan pembelajaran yang inovatif dengan bantuan media berbasis teknologi mampu meningkatkan motivasi beraktivitas, sikap tanggungjawab yang berimbas pada hasil belajar baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Inquiry* merupakan model pembelajaran inovatif memuat indikator pembelajaran yang variatif menyebabkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan kreatif. Adapun indikator yang dapat memunculkan sikap belajar yang kreatif/aktif adalah: dalam model pembelajaran *Inquiry* untuk memperoleh informasi siswa harus melalui observasi atau eksperimen untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis serta kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, eksperimen hingga penelitian secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan. Melalui indikator pembelajaran dalam *Inquiry* tersebut maka sikap siswa terhadap pembelajaran meningkat secara signifikan. *Metode Decision Making* melengkapi dan menguatkan indikator pembelajaran yang diperoleh dari model pembelajaran *Inquiry*. *Decision Making* adalah proses pembelajaran yang dikemas dalam konsep belajar bersama atau dalam kelompok kecil. *Metode decision making* menjadi media siswa dalam melatih keberanian, melatih berpendapat, berbicara, tanggungjawab, Kerjasama, dan kemandirian. Model pembelajaran yang dilaksanakan dengan tepat dan benar jelas dapat meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran. Target penelitian untuk sikap sebesar 80% sedangkan hasil yang diperoleh sebesar 84,3% sudah melampaui target. Hasil penelitian juga mampu meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa. Pada siklus I diperoleh hasil: rata-rata kelas sebesar Pada siklus I rata-rata kelas (M) 69,8, Daya Serap (DS) 69,8% dan Ketuntasan Belajar (KB) 59,26%. Hasil tersebut meningkat pada siklus II menjadi sebagai berikut. Rata-rata kelas (M) sebesar 81,67, sedangkan daya serap (DS) sebesar 81,67% dan Ketuntasan Belajar (KB) sebesar 100% sedangkan target penelitian untuk semua komponen tersebut adalah 80 baik pada rata-rata kelas, daya serap dan ketuntasan belajar.

Keberhasilan peneliti di atas dipengaruhi oleh terciptanya proses pembelajaran yang kondusif, dimana siswa merasa tertantang dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan merasa senang dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Siswa juga aktif dalam mencari dan menemukan pemecahan suatu permasalahan yang diberikan dengan cara bertanya, menganalisis, mengeksplorasi dll. Temuan ini sejalan dengan model pembelajaran *Inquiry*. Temuan ini juga didukung teori Athur combs (dalam Ratna Willis Dahar, 1989:12) dinyatakan bahwa belajar merupakan proses pengembangan potensi diri siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mampu dan berani mengambil keputusan atas permasalahan yang diberikan dan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau siswa lain tanpa merasa takut dan malu jika salah menjawab sehingga walaupun siswa mengalami kegagalan menjawab namun siswa tetap antusias dan berusaha untuk mendapatkan jawaban yang benar. Hal ini sesuai dengan metode *Decision Making*. Semua hal tersebut di atas disebabkan penerapan model pembelajaran *Inquiry* yang dikombinasikan dengan metode *Decision Making* yang telah dilaksanakan di kelas XI Akuntansi SMK TI Bali Global Singaraja ternyata dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan sikap dan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan analisis penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran *Inquiry* dan metode *Decision Making* dapat meningkatkan sikap

siswa terhadap pembelajaran pada siklus I diperoleh sebesar 69 % meningkat menjadi 84,3 %. Sikap siswa yang mendukung pembelajaran adalah: 1) sikap yang berhubungan dengan keaktifan, 2) sikap yang berhubungan dengan keterampilan (kreatif), 3) sikap yang berhubungan dengan ketelitian, 4) sikap yang berhubungan dengan kedisiplinan, 5) sikap yang berhubungan dengan kejujuran, 6) sikap yang berhubungan dengan kepercayaan diri, 7) sikap yang berhubungan dengan kemandirian, 8) Sikap yang berhubungan dengan kedewasaan, 9) sikap yang berhubungan dengan mawas diri/Introspeksi. Penerapan model pembelajaran *Inquiry* dan metode *Decision Making* dapat meningkatkan prestasi belajar atau kognitif siswa kelas XI Akuntansi SMK TI Bali Global Singaraja. Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 69,8, daya serap materi pembelajaran sebesar 69,8 %, ketuntasan belajar 59,26 %. Meningkat pada siklus II menjadi rata-rata kelas sebesar 81,67 daya serap materi pembelajaran sebesar 81,67 %, ketuntasan belajar 100 %. Meningkatnya prestasi belajar siswa disebabkan penerapan model pembelajaran *Inquiry* dan *Decision Making* yang diterapkan oleh guru secara tepat dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, Ratna Wilis. (1989). Teori Belajar. Jakarta: Erlangga Press.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ines, Srirejeki. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan TPACK dan Model Konsiderasi Untuk Menanamkan Nilai Demokratis Peserta Didik Kelas V. JP3D (Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar), 4(2), 102-113.
- Sugiarti. (2021). Pengembangan Panduan Praktikum IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. JP3D (Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar), 4(2), 158-171.
- Susanti. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas IV. JP3D (Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar), 4(2), 172-181.
- Syifaul Adhimah. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). Jurnal Pendidikan Anak, 9(1), 57-62.
- Tasmin A Jacub, Hasia Marto, Arisa Darwis. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Negeri 2 Tolitoli). Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian, 2(2), 140-148.
- Wardoyo, S. M. 2015. Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter. Bandung: Alfabeta.
- Yossa, Arisanti & Fachri, Adnan. M. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Software Macromedia Flash 8 untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(4), 2122-2132.